



JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES

Insitut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/jis>

E-ISSN: 2988-0947

Vol. 1 No. 4 (2024): 510-522

DOI: <https://doi.org/10.61341/jis/v1i4.041>

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH USTADZ HANNAN ATTAKI DALAM CHANNEL YOUTUBE “MOTIVASI ISLAM NET” (Allah Tahu Kapan Kita Bahagia)

Fathul Akbar^{1✉}, Ahmad Asrof Fitri², Muhammad N. Abdurrazaq³

^{1,2,3}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

E-mail: akbarfathul17@gmail.com^{1✉}, asrof.fitri@gmail.com², kholis@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Saat ini, khutbah juga dapat disampaikan melalui media sosial. Salah satu platform media sosial yang populer adalah YouTube yang memiliki basis pengguna yang besar. Pemilik channel “Net Islamic Motivation” Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu dai yang memanfaatkan YouTube sebagai platform dakwahnya. Video “Allah Tahu Kapan Kita Bahagia” karya Ustadz Hannan Attaki diteliti peneliti untuk penelitian ini. Metodologi penulis adalah kualitatif yang menggunakan alat analisis isi yang sering digunakan untuk mengkaji komunikasi dakwah. Untuk mengidentifikasi pesan dakwah dalam video tersebut, penulis penelitian ini mengklasifikasikan isi pesan dakwah tersebut. Pesan Aqidah, Pesan Akhlak, dan Pesan Syariah ada tiga jenisnya. Aqidah, syariah, dan akhlak merupakan beberapa ajaran dakwah yang terdapat dalam video Ustadz Hannan Attaki di channel YouTube “Net Islamic Motivation” (Studi Kasus Allah Tahu Kapan Kita Bahagia). Temuan ini didasarkan pada analisis konten penulis terhadap film tersebut. Sementara itu, pesan dakwah morallah yang paling banyak disebarluaskan.

Kata Kunci: *Analisis Isi, Pesan Dakwah, Video*

Abstract

Nowadays, sermons may also be delivered through social media. One popular social media platform is YouTube, which has a large user base. “Net Islamic Motivation” channel owner Ustadz Hanan Attaki is one of the preachers who utilizes YouTube as a platform for his sermons. The video “Allah Knows When We Are Happy” by Ustadz Hannan Attaki was examined by researchers for this study. The author's methodology is a qualitative one that makes use of content analysis tools, which are often used to examine da'wah communications. To identify the da'wah message in the video, the author of this study classifies the da'wah message's content. Aqidah Messages, Moral Messages, and Sharia Messages are the three types. Aqidah, sharia, and morality are among the da'wah teachings found in Ustadz Hannan Attaki's video on the “Net Islamic Motivation” YouTube channel (Case Study Allah Knows When We Are Happy). These findings are based on the author's content analysis of the movie. In the meanwhile, the moral da'wah message is the most widely disseminated.

Kata Kunci: *Content Analysis, Da'wah Message, Video Allah Knows When We Are Happy*

PENDAHULUAN

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan sarana komunikasi yang paling efektif. Ini adalah salah satu dari sekian banyak arahan Allah SWT kepada umat Islam, menegakkan syariat Islam di segala bidang kehidupan. Dakwah menurut Bambang (2010) adalah suatu tindakan yang mengajak dan mengajak masyarakat untuk beriman kepada Tuhan dan mengikuti moralitas Islam, hukum syariah, dan ideologi Islam. ketika seorang khatib menasihati madu agar beramal shaleh dan menaati tuntunan dan sila yang diberikan Allah SWT melalui Rasul-Nya. Seperti yang sudah dikatakan dalam QS. Ali Imran ayat 104, khususnya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Teknologi berkembang begitu pesat di zaman sekarang ini sehingga dapat digunakan untuk menghubungkan orang-orang di seluruh dunia. Evolusi komunikasi, yang terkait erat dengan sumber daya online, dan media sosial, seperti YouTube, terkait erat dengan internet serta kompleksitas teknologi ini (Chandra, 2017). YouTube adalah platform jejaring sosial online yang menampilkan konten video. Dengan menyiapkan saluran, pengguna dapat berbagi berbagai informasi di platform ini. Penonton yang memiliki akun adalah pemilik saluran. Pengguna dapat memposting video dalam kategori berbeda dari setiap saluran. Mengunggah sebuah video ke media sosial ibarat mengemas sebuah gambar di sebuah stasiun televisi (Nasrullah, 2015).

Jawet Karim, Steve Chen, dan Chad Hurley adalah tiga orang sahabat yang meluncurkan YouTube pada tahun 2005. Anda dapat memposting video ke situs ini dan membaginya dengan pengguna internet lainnya. Baik siaran langsung maupun video yang diunggah tersedia untuk dilihat oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet (live streaming). Karena pemanfaatan elemen audio dan visual, serta kemampuan pengguna untuk mengungkapkan pemikiran dan apresiasinya melalui kolom komentar yang disediakan YouTube, YouTube telah menjadi platform media sosial yang sangat populer di dunia saat ini. Semua orang dapat menggunakan media ini untuk melakukan dakwahnya seperti Ustd. Hanan Attaki, melalui channel Youtube “Motivasi Islan net”, yang mulai tayang sejak 16 Desember 2018. Sampai bulan Agustus 2022 Ustad Hanan Attaki sudah membuat 25 tayangan dakwah. Rata-rata per video ditonton 727.347 orang, totalnya 18.164.382 kali tayang/ditonton. Video yang diberi judul “Allah Tahu Kapan Kita Bahagia” merupakan salah satu video dakwah Ustd. Hanan Attaki yang paling banyak ditonton yakni lebih dari 1,6 juta penonton.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis isi dalam menganalisis datanya. Dengan berfokus pada konteks, analisis isi merupakan metode penelitian yang menghasilkan data akurat dan kesimpulan yang dapat direproduksi (Bungin, 2011). Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pesan-pesan yang dikirimkan, baik secara terang-terangan maupun terselubung, dengan cara mempelajari dan mengkaji isi suatu komunikasi dalam kurun waktu dan wilayah tertentu.

Secara umum, analisis konten berlaku untuk semua jenis komunikasi. Misalnya ekspresi melalui film, majalah, novel, puisi, lagu, cerita, karya seni, pidato, korespondensi, peraturan perundang-undangan, musik, dan teater (Grace, 2012). Budd, Thorpe, dan Donahw mendefinisikan analisis konten sebagai pendekatan metodis untuk menguji signifikansi pesan dan strategi komunikasinya. Sedangkan analisis isi—pendekatan penelitian yang mengkaji materi yang terekam dalam rekaman, termasuk foto, suara, teks, dan jenis rekaman lainnya—didefinisikan oleh Suharsimi dan Arikunto (Prastowo, 2016).

Penelitian ini mengkaji pesan dakwah secara mendalam dalam video Ustadz Hannan Attaki di channel YouTube online Motivasi Islam yang bertajuk “Allah Tahu Kapan Kita Bahagia.” Video dari platform media sosial YouTube adalah subjek unit analitik yang sedang diselidiki. Video-video tersebut dapat digolongkan resmi atau tidak resmi, dan video resmi adalah yang diposting di saluran Youtube resmi (Ustadz Hannan Attaki) dan saluran resmi lainnya. Video yang tidak ada di saluran resmi disebut sebagai video tidak resmi. Penulis penelitian ini hanya mengumpulkan satu video untuk diteliti lebih lanjut. Video berjudul “Allah Tahu Kapan Kita Bahagia” diambil dari channel YouTube resmi Ustadz Hannan Attaki dan digunakan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi dalam Membina Akhlak Profil Ustadz Hannan Attaki

Pendakwah Ustadz Hanan Attaki memiliki suara yang lembut dan unik saat menyampaikan khotbahnya. Ia pun senang membayangkan peristiwa sejarah masa Nabi Muhammad (sallallahu ‘alaihi wasallam) disandingkan dengan masa kini. Teuku Hanan Attaki adalah nama lengkapnya. Ia lahir pada tanggal 31 Desember 1981 di Banda Aceh. Karena kemahirannya mengaji, ia mendapat beasiswa ke Universitas Al Azhar di Kairo, Mesir, setelah menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Ruhul Islam di Banda Aceh. Setelah itu beliau belajar Tafsir Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin, dan berhasil mendapatkan Lc (Lisensi) tahun 2004. Ia melakukan program pengajian di jaringan Fajar TV dan Iqro TV setelah terpilih menjadi qari terbaik di Fajar TV di Kairo pada tahun 2005.

Hanan Attaki bergabung dengan kelompok kajian Alquran dan Islam saat menjadi mahasiswa di Kairo, Mesir. Dia kemudian naik ke posisi pemimpin redaksi buletin "Salsabila", yang dijalankan oleh sejumlah pemimpin Ikhwanul Muslimin Mesir. Setelah itu, ia pindah kembali ke Indonesia, menetap di Bandung dan bekerja sebagai guru di Solusi Hati dan

Sekolah Tafsir Quran (STQ) Habiburrahman. Selain menjadi direktur Salman Quran House di ITB, Hanan Attaki pernah menjadi guru di SQT Habiburrahman dan Jendela Hati di Bandung.

Pada bulan Maret 2015, Hanan Attaki mendirikan Gerakan Pemuda Hirjah di Bandung, yang kemudian menjadi wadah dakwahnya. Pemuda Hijrah ada di Facebook, Instagram, dan Twitter. Selain menjadi pionir mobilitas pemuda dan mengajar di luar negeri. Kajian Islam kerap dibawakan oleh Ustadz Hanan Attaki di Masjid Trans Studio Bandung. Banyak generasi muda yang bergabung dengan tarekat ini karena daya tarik mata pelajaran yang diberikannya dan kejelasan penyampaiannya. (Biografi Portal Islam Hannan Attaki)

Channel Youtube Motivasi Islam Net

Channel Youtube "Motivasi Islam Net" aktif pada Desember 2016 ini telah membuat lebih dari 25 video dakwah dari Ustadz Hannan Attaki. Meskipun baru muncul sekitar enam tahun terhitung 2016- 2022) namun channel "Motivasi Islam Net" sudah cukup populer dan digemari masyarakat, terbukti total tayangannya mendapatkan lebih dari 23 juta views ini berhasil menjadi salah satu akun muhasabah diri. Salah satu video dalam channel youtube "Motivasi Islam Net" ini, terdapat judul "Allah Tahu Kapan Kita Bahagia" yang berhasil menembus 1,6 juta views dalam waktu kurang dari dua tahun. Video yang diunggah pada tahun 2020 ini juga mendapatkan likes sebanyak 28 ribu. Hal tersebut menandakan bahwa video tersebut adalah salah satu video yang banyak ditonton dan disukai oleh banyak orang (Youtube Motivasi Islam Net).

Pesan Dakwah Akhlak: Tetap Bersyukur Saat Tertimpa Musibah

Ustadz Hannan Attaki, membuka tausiyahnya dengan menyampaikan: "Allah menyelamatkan kita dari banyak kerugian, kalau keuntungan kita karena ada wujudnya, karena tidak berwujud seringnya kita tidak sadar kalau itu nikmat dari Allah. Tapi kita harus yakin itu sering terjadi pada hidup kita. Kita mungkin menghitung nikmat Allah ketika Dia melindungi kita dari kekecewaan, kemarahan, atau rasa sakit; ini adalah anugerah dari Allah, oleh karena itu hendaknya kita selalu bersyukur". Dari kalimat tersebut kita bisa memahami nikmat Allah itu tidak selamanya hal-hal yang sifatnya kesenangan, tapi musibah kerugian, kekecewaan, marah juga merupakan nikmat Allah, dan untuk itu kita harus tetap bersyukur.

Sebuah garis kecil memisahkan keadaan bencana dan rahmat. Karena ketipisannya, keduanya terkadang menempati tempat yang berbeda. Masyarakat awam kerap mengucap syukur atas anugerah dan kekufuran saat terjadi musibah. Meskipun demikian, ada pula individu yang menghargai hadiah yang diterima, namun tidak menghargai ketika terjadi bencana (Sasongko, 2018). Ayat 168 Al-Qur'an, Surat al-A'raf, mengatakan:

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا مِّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Dan Kami pecahkan mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan ada yang tidak demikian. Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)."

Allah SWT berpesan dalam ayat ini, siapa pun yang sedang mengalami cobaan atau musibah hendaknya menyikapinya dengan terus bertakwa kepada Allah SWT. Bagaimana

pun ujian itu diselenggarakan, Allah SWT tidak pernah menginginkan sesuatu yang buruk terjadi pada orang yang mengikutinya; yang dimaksudkan hanyalah kemaslahatan orang yang mengkonsumsinya.

Jika seorang Muslim menerima tragedi, mereka harus bersabar. Sabar diartikan sebagai ketabahan dalam menerima keputusan yang diambil oleh Allah SWT dan menahan diri untuk tidak berbuat atas musibah yang Dia kirimkan. Dengan demikian, ada tiga unsur yang termasuk dalam kesabaran: Pertama, melatih kesabaran dalam mengikuti petunjuk Allah SWT. Kedua, taat meninggalkan perintah-Nya. Ketiga, menanggung musibah yang Dia datangkan kepadamu dengan penuh kesabaran (Nasution, 2016).

Nabi Muhammad SAW memohon kepada Allah agar bersabar dan ingat mensyukuri nikmat Allah ketika mengalami musibah. Ketika Qashim bin Muhammad putra Nabi meninggal dunia, hati Nabi pun hancur, dan Abu Lahab serta para sahabat mengungkapkan kebahagiaannya atas meninggalnya putra tersebut. Dalam situasi ini, Allah SWT memberikan akses kepada Nabi Muhammad SAW kepada surat Al-Kutsar ayat 1 yang berbunyi:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

“Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak.”

Pesan Dakwah Akhlak: Allah Memberikan Masalah Agar Kita Ingat Allah

Pada menit ke 2.21 s/d 2.45 Ustadz Hannan Attaki, membuka tausiyahnya dengan menyampaikan: “Allah memberikan masalah supaya kita dekat dengan Allah, karena Allah kangen, di antara hadist kangennya Alah kepada itu Allah kalau kangen kepada hambanya di kasih ujian”. Yulian Purnama, S.Kom, dalam artikelnya yang berjudul “Jika Allah Mencintai Seorang Hamba Ia Akan di Uji” menulis bahwa benar jika Allah mencintai seorang hamba maka ia akan diuji. Ini seperti terdapat dalam hadist:

إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ

“Jika Allah mencintai suatu kaum maka mereka akan diuji.” (HR. Ath- Thabrani dalam Mu’jamul Ausath, 3/302. Dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Al-Jami’ no. 285).

Nabi shallallahu’alaihi wa sallam pernah bersabda:

أَشَدَّ النَّاسِ بَلَاءَ الْأَنْبِيَاءِ، ثُمَّ الصَّالِحِينَ، ثُمَّ الْأَمْثَالَ فَالْأَمْثَالَ

“Manusia yang paling berat cobaannya adalah para Nabi, kemudian orang-orang shalih, kemudian yang semisal mereka dan yang semisalnya.” (HR. Ahmad, 3/78, dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Al-Jami’ No. 995).

Mereka adalah orang-orang yang dicintai Allah. Allah menghargai individu yang menanggung kesulitan karena hal itu menyucikan dan mengangkat mereka ke posisi di mana mereka dapat bersabar dan menjadi teladan bagi orang lain. Nabi kemudian berkata dalam riwayat yang berbeda:

الصالحون، ثم الأمثال فالأمثال يبتلى المرء على قدر دينهم

“...kemudian orang-orang shalih, kemudian yang semisal mereka dan yang semisalnya, mereka diuji sesuai dengan kualitas agama mereka.”

Semakin sulit ujiannya, semakin kaku keyakinan agamanya. Oleh karena itu, Allah menguji para Nabi—sebuah ujian yang sangat sulit. Di antara mereka adalah orang-orang yang terbunuh, orang-orang yang dirugikan oleh masyarakatnya, orang-orang yang menderita penyakit yang berat dan berkepanjangan, seperti Nabi Ayyub, dan Nabi kita, sal Allahu'alai wa sallam, yang sering mendapat celaka. Makkah dan Madinah belum menunjukkan kesabaran dalam menghadapinya. Hal yang penting untuk diingat adalah bahwa individu dengan tingkat keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda mengalami jenis gangguan yang berbeda-beda. Allah dalam Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 35 berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa karena keberadaan manusia tidak abadi, maka berlakulah titah Allah bahwa setiap jiwa pasti mengalami kematian. Pernyataan bahwa hidup adalah ujian kemudian ditegakkan oleh Allah. Untuk mengukur tingkat kesabaran dan kepercayaan masyarakat, kami akan menguji Anda dengan dua jenis penilaian: baik dan negatif. Dan kalian semua, umat manusia, hanya akan kembali kepada Kami untuk menanggung akibat keberadaan kalian di dunia ini, yakni menerima nikmat Allah atau murka-Nya (Kementerian Agama, 2022).

Pesan Dakwah Akhlak: Allah Memberikan Ujian Bukan Mencilakai

Di awal tausiyahnya, Ustadz Hanan Attaki bersabda, “Allah memberikan ujian yang tidak merugikan kita, kalau merugikan maka itu azab seperti Firaun,” pada menit ke tiga sampai tiga puluh. Dalam Al-Qur'an surah an-Nisa ayat 40, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا

“Sungguh, Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikan (sekecil dzarrah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya.”

Allamah Kamal Faqih Imani menjelaskan dalam karyanya “Tafsir Nurul Qur'an” bahwa ayat ini sangat ditujukan kepada orang-orang yang kikir dan kafir. Posisinya juga disinggung dalam sejumlah ayat Alquran lainnya (Nashurullah, 2020).

Ungkapan “Sesungguhnya Allah tidak menganiaya siapapun walaupun sebesar zarah” dalam ayat ini menandakan bahwa Allah tidak mampu menganiaya satupun ciptaan-Nya. Sekalipun seseorang mengalami kemalangan, itu tidak berarti bahwa Tuhan telah melakukan kesalahan terhadapnya. Dalam bahasa Arab, istilah "zarah" mengacu pada seekor semut kecil. tidak mudah terlihat. Mengingat istilah Arab untuk berat adalah mitsqal, maka

ungkapan “berat suatu benda yang luar biasa kecil” (mitsqala dzarratin) dalam Al-Qur'an mengacu pada berat tersebut. Namun, Allah juga memberikan petunjuk kepada manusia untuk bertindak adil dan bermoral. Jadi, bagaimana mungkin Allah adalah entitas yang tidak adil? Sesungguhnya Allah itu maha baik, baik manusia maupun makhluk lain dikelilingi oleh kasih sayang-Nya (Nashurullah, 2022).

Pesan Dakwah Akidah: Allah Senang Hambanya Sujud di Sepertiga Malam

Ustadz Hannan Attaki mengawali tausiyahnya pada menit 03.53 dengan kalimat di bawah ini:

“Allah rindu kita sujud sepertiga malam, kadang kita sujud lama karena ingin pasrah kepada Allah, makanya kita diberi sedikit ujian.”

Tahajud berasal dari istilah tahajjada yang berarti “bangun”, “sengaja bangun”, atau “sengaja tidak tidur”. Artinya sama dengan istaiqazha. Dikenal dengan sebutan “*Shalatullail* atau *qiyamullail*” (Abbas, 2007), hal ini dilakukan pada malam hari tentunya. Tujuan shalat tahajud adalah menyempurnakan ibadah, berdoa, dan memuji Allah SWT atas berbagai kebutuhan dan kebutuhan seseorang sebagai manusia (Abbas, 2007). Merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada sepertiga malam terakhir, dan orang yang terbiasa dengannya mendapat predikat sebagai orang yang bertakwa.

Sepertiga malam ini adalah waktu terbaik untuk menunaikan tahajjud, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 1-4 Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الْمَرْءُ الْمُنْمَلِكُ (١) فُمْ الْبَيْتِ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

“Wahai orang yang berselimut (Muhammad)! (1), Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil (2), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit (3), Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (4)”.

Menurut Tafsir Kemenag RI, Muhammad adalah Nabi; dialah yang mengenakan selimut! bangun untuk berdoa dan memanjatkan doa kepada Allah sepanjang malam, menghemat sebagian kecil waktu tidur Anda—kira-kira separuh, sedikit kurang, atau lebih dari separuh—dan membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tepat. Nabi Muhammad diperintahkan Allah untuk beribadah pada malam hari; Mengapa? Bagian ini menyebutkan penyebabnya. Ya, wahai Nabi Muhammad, kami akan membawakanmu Al-Qur'an, yaitu kalam Allah, beserta beberapa kalimat berbobot yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Tujuan utama salat tahajud adalah agar pelakunya mendapat kedudukan terhormat dan terhormat di sisi Allah SWT. Tuhan berjanji akan mengampuni dosanya dan mengabulkan doa para ahli Tahajud (Mardalita, 2021).

Pesan Dakwah Aqidah: Allah Siang dan Malam Menyelamatkan Manusia

Pada menit ke 4.45 Ustadz Hannan Attaki, membuka tausiyahnya dengan menyampaikan: “Allah setiap hari sibuk menyelamatkan kita,,seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi *kulla yaumin huwa fii syai'nin*” Apa yang disampaikan oleh Ustadz Hannan Attaki di atas merupakan Surah Ar-Rahman ayat 29:

يَسْتَأْذِنُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

“Semua yang di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.”

Melalui perkataan atau perbuatannya yaitu memohon segala sesuatu yang dibutuhkannya berupa ketabahan untuk melaksanakan ibadah, gizi, ampunan, dan sebagainya (segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi selalu memohon kepada-Nya). Hari demi hari, Dia berada dalam suatu benda yang ingin Dia lahirkan, sesuai dengan apa yang telah Dia tetapkan sejak zaman Azali, antara lain kemampuan menghidupkan, membunuh, mengagungkan, menghinakan, mencukupi kebutuhan orang miskin, mengabulkan doanya, dan memuaskan orang yang memintanya. Tafsir Quraish Shihab, sebaliknya, menafsirkan ayat ini untuk menandakan bahwa setiap makhluk di langit dan di bumi meminta kepada-Nya kebutuhannya. Dia terus-menerus memberi dan menerima, memberi dan menyangkal, setiap saat.

Dalam video berikut ini, Ustadz Hannan Atakki menjelaskan salah satu tafsir dari kata *fii sya'nin* adalah Allah terus berupaya menyelamatkan kita (manusia) di seluruh alam semesta. Hal ini tidak hanya mencakup orang-orang yang beriman tetapi semua orang, bahkan orang-orang yang tidak beriman, karena Allah adalah makhluk yang penuh belas kasihan yang menyediakan segalanya untuk semua orang. Segala yang ada di langit dan di bumi memohon kepada-Nya untuk memenuhi segala kebutuhannya dalam hidup ini. Oleh karena itu, Dia selalu terlibat dalam perencanaan dan pemenuhan kebutuhan makhluk-Nya (Shihab, 1997).

Pesan Dakwah Syariah: Allah Menyelamatkan Dari Zina

Ustadz Hannan Attaki mengawali tausiyahnya pada menit ke delapan dengan menyatakan: “Apalagi para jomblo setiap hari terhindar dari zina, kita hidup di jaman fitnah yang sangat memudahkan kita terjerumus ke dalam kehidupan “seperti itu”, apalagi di kota besar seperti Bandung.” Pernyataan Ustadz Hannan Attaki di atas mengisyaratkan bahwa Allah menjauhkan kita dari zina, hal ini dapat dimaklumi mengingat zina merupakan hal yang patut kita hindari karena campur tangan Allah. Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32 bahwa pada umumnya dilarang mendekati apa pun yang dapat berujung pada perzinahan.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”

Teks di atas melarang perilaku pendekatan yang dapat mengakibatkan perzinahan sejak awal. Dorongan nafsu yang kuat dan meluap-luap sering kali disebabkan oleh rangsangan dari luar, yang memicu perzinahan atau hubungan seksual yang sebenarnya. Dalam kitab Tafsir Al-Misbah (1997) karya Quraish Shihab (1997), ungkapan “*la taqrabu*” mengacu pada perbuatan terlarang mendekati sesuatu yang membangkitkan nafsu atau jiwa, yang pada akhirnya berujung pada zina mendasar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perzinahan mencakup semua perilaku yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, bagian fisik, keinginan, dan fantasi.

Dalam Islam, perbuatan zina yang dikenal dengan zina majazi mencakup segala perbuatan yang dapat mengarah pada hubungan intim, seperti menatap, melihat, mendengar, berbicara, menyentuh, atau memendam hati yang sehat. Sementara itu, dianggap perzinahan esensial jika pasangan yang berjenis kelamin berbeda telah melakukan aktivitas seksual, sebagaimana termaktub dalam *“Syarah Nawawī Ala Muslim”* (Riyad: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, t.t.), Muhyidin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Murry An-Nawawi, halaman 1573.

Pesan Dakwah Syariah: Saling Pengertian Dalam Pernikahan

Ustadz Hannan Attaki memulai ceramahnya pada menit 12.38 dengan menambahkan bahwa sebagian besar pengantin baru mengikuti ujian pada tiga tahun pertama pernikahan, terutama bagi mereka yang masih lajang. Syukurlah, mereka tidak berpacaran karena tahun pertama dan ketiga adalah masa saling pengertian dan kemampuan beradaptasi. Dalam Islam, mentaati titah Allah merupakan tujuan utama atau awal sebuah pernikahan. Muslim yang mengikuti petunjuk Allah akan diberi pahala dan kebahagiaan. Karena semuanya termasuk makanan sudah termasuk dalam kenikmatan ini, umat Islam yang sudah menikah tidak perlu khawatir tentang makanan. Al-Qur'an surat An-Nur ayat 32 menyatakan bahwa pernikahan bertujuan untuk melaksanakan petunjuk Allah.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui”.

Menurut kitab suci di atas, pernikahan itu diamanatkan demi menjaga kesucian nenek moyang. Dan menikahlah, yaitu membantu orang-orang di antara kamu yang masih lajang agar hidup tenteram dan terhindar dari zina dan maksiat lainnya; juga, bantulah orang-orang di antara budak laki-lakimu yang layak untuk dinikahi. dan perempuan. Allah akan menggunakan karunia-Nya untuk menguatkan mereka jika mereka miskin. Dan Allah melimpahkan karunia-Nya; berapapun uang yang Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya, harta-Nya tidak akan pernah habis karena Dia Maha Mengetahui (quran.kemenag.go.id). Mengingat pernikahan adalah sebuah anugerah dan amanat dari Tuhan, maka sangat penting bagi setiap pasangan untuk memahami satu sama lain. Selain doa, umat Islam yang sudah menikah dan mempunyai anak kerap mengucapkan dan mendoakan keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Bagaimanakah rupa keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah? Dan bagaimana keluarga ini akan bertransformasi menjadi keluarga yang dikelilingi kasih sayang, keberkahan, dan kasih sayang-Nya? Sakinah yang dalam bahasa Arab berarti kedamaian, keamanan, ketenangan, atau ketentraman adalah sebuah kata. Ketenangan adalah kebalikan dari keterkejutan, kekacauan, dan kehancuran. Menurut pengertiannya, keluarga sakinah adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya hidup rukun, tenteram, dan damai.

Lawan dari keluarga yang penuh rasa tidak percaya, khawatir, dan hancur adalah keluarga sakinah.

Mawaddah, yang berarti "perasaan kasih sayang, cinta yang membara, dan gairah", juga berasal dari kata Arab. Mawaddah sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan romantis yang intens terhadap pasangan. Menurut Islam, mawaddah adalah fitrah yang datang secara alami pada manusia. Emosi cinta yang kuat ini mungkin disebabkan oleh daya tarik fisik atau ketampanan pasangannya, karakter moralnya, kedudukan sosialnya, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hubungan atau manusia ciptaan Tuhan. Aspek yang harus diperhatikan untuk selanjutnya merebut kasih sayang pasangan antara lain standar Islam bagi calon pengantin dan suami.

Rahmah berasal dari kata Arab yang berarti rahmat, pengampunan, kebaikan, dan makanan. Tentunya Allah SWT melimpahkan kebaikan yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang tetap merasakan cinta, kasih sayang, dan kepercayaan satu sama lain. Keluarga yang penuh kasih sayang berkembang seiring berjalannya waktu dengan saling membutuhkan, saling memberi kompensasi atas kekurangan satu sama lain, memahami satu sama lain, dan menawarkan pengertian (Editor dalam Islam, 2023). Keluarga yang penuh belas kasihan tidak terjadi begitu saja.

Pesan dakwah syariah: saling pengertian dalam pernikahan

Pada menit keenam belas, Ustadz Hannan Attaki mengawali khutbahnya dengan kata-kata berikut: *"Nama Allah satu-satunya yang tidak dapat dirugikan jika disebutkan, dan satu-satunya nama yang jika kita ucapkan dapat membawa kebaikan hanyalah nama Allah SWT."* Menyebut nama Allah merupakan amalan yang sangat mulia dan indah, oleh karena itu hendaknya orang beriman senantiasa mengingat nama Allah. Ayat 193 Surat Ali Imran Al-Qur'an menyatakan:

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti".

Menurut Al-Qur'an, Allah menggambarkan Ulul Albab memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu mereka mengingat Allah baik dalam keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring. Merekalah orang-orang yang senantiasa mengulang-ulang Dzikir dalam keadaan apa pun dan di segala waktu.

Usai melaksanakan salat di atas sajadah ibadah, mereka duduk di atas sajadah Qurban yang melambangkan kedekatan mereka dengan Tuhan. Sebagaimana firman Allah dalam hadits qudsi, *"Akulah sahabat duduk (jalis) orang-orang yang mengingat-Ku," cukuplah kebahagiaan bagi mereka* (Web Tafsir, 2018).

Sebagaimana telah disinggung pada bab sebelumnya, zikir mencakup segala sesuatu yang mengikat seorang mukmin kepada Tuhannya dalam ketaatan, tidak hanya tasbih membersihkan-Nya, tahmid memuji-Nya, dan menyebut nama-Nya. Dengan kata lain, dzikir

mencakup semua tindakan ketundukan, termasuk shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, berdoa kepada Nabi, mempelajari hukum syariah, memberikan bantuan, merenungkan kejadian alam, mengalokasikan sebagian pendapatan seseorang, dan banyak lagi. Beragam keberkahan telah dijanjikan kepada orang-orang yang berdzikir kepada Allah—yakni mentaati firman-Nya dan berperilaku ketaatan—seperti yang difirmankan Allah dalam firman-Nya.

Faktanya, orang-orang yang terus-menerus mempelajari Alkitab, mengamalkan doa, dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka, baik di depan umum maupun secara pribadi, mengharapkan usaha yang menguntungkan agar Tuhan mengabulkan sekaligus menambah pahala mereka. Semua ini berasal dari kemurahan-Nya. Orang-orang yang terus-menerus mengingat bahwa mengikuti petunjuk Allah akan membawa mereka keluar dari kegelapan dan menuju terang, bahwa mereka akan memperoleh bisnis yang menguntungkan, dan bahwa Allah akan memenuhi pahala mereka dan menambahinya dari kekayaan-Nya akan mengalami kepuasan seperti itu.

Dzikir adalah metode tercepat dan paling efektif untuk menyucikan hati dan jiwa dalam tasawuf. Karena dzikir itu akan menarik dzikir yang lain ke dunia cahaya. Setelah itu, ingatan akan menariknya ke dalam ranah mental. Dalam khayalan, zikir diumpamakan sebagai lampu penerang bagi seseorang yang melakukan perjalanan melalui malam yang gelap gulita hingga fajar, yang pada saat itulah cahaya fajar menghilangkan kebutuhan akan lentera penerang. Penyair sufi Ali ~Aql berbicara dalam puisinya tentang kebahagiaan orang yang melantunkan mantra. Kamu harus menggunakan seluruh kekuatanmu untuk mengulang-ulang nama Allah. Allah akan memilih orang-orang yang menyebut nama-Nya untuk menjadi kekasih-Nya. Bagaimana aku bisa melupakan Sang Kekasih ketika hatiku memanggil nama-Nya siang dan malam? (Dalimunthe, 2013).

Pesan Dakwah Aqidah: Mendekatlah Kepada Allah

Ustadz Hannan Attaki mengawali tausiyahnya pada pukul 19.00 dengan menyatakan, *“Allah senang bila kita berniat mendekatkan diri kepada-Nya, padahal Allah sama sekali tidak membutuhkan kita, itu karena Allah Maha Baik.”* Penilaian Allah Subhanahu wa ta'ala sejalan dengan apa yang diyakini hamba-Nya. Pesan ini sering kita dengar dari Kanjeng Rasul, sal Allahu alaihi wasallam. Berikut beberapa hadis Nabi SAW yang dapat membantu Anda memahami hal tersebut:

قال الله عز وجل: أنا عند ظن عبدي بي، وأنا معه حين يذكرني، والله، (عن أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعاً لله أفرح بتوبة عبده من أحدكم يجد ضالته بالفلاة، ومن يتقرب إلي شبراً، تقربت إليه ذراعاً، ومن تقرب إلي ذراعاً وروي متفق عليه، وهذا لفظ إحدى روايات مسلم. (تقربت إليه باعاً، وإذا أقبل إلي يمشي أقبلت إليه أهراً). بالثناء وكلامهما صحيح (حديث). بالنون، وفي هذه الرواية (وأنا معه حين يذكرني): في الصحيحين.

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan Malaikat)”. (H.R. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675).

Allah akan memperlakukan hamba-Nya sesuai dengan penilaiannya. Tidak diragukan lagi, perbuatan baik dan pikiran baik saling berkaitan. Orang-orang yang baik akan berbuat baik kepada Tuhannya; Artinya, Dia akan menerima taubat mereka, membalas perbuatan baik mereka, dan tidak mengingkari firman-Nya.

KESIMPULAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan berdasarkan uraian analisis isi khotbah dari video Ustadz Hannan Attaki di channel YouTube “Net Islamic Motivation” (Studi Kasus Allah Tahu Kapan Kita Bahagia):

1. Aqidah, syariah, dan akhlak semuanya menjadi bagian dari khotbah dalam video Ustadz Hannan Attaki di channel YouTube "Net Islamic Motivation" (Studi Kasus Allah Tahu Kapan Kita Bahagia).
2. Dakwah akhlak menjadi topik utama video Ustadz Hannan Attaki di channel YouTube "Motivasi Islam Net" (Allah Tahu Kapan Kita Bahagia).

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, A. S. (2008). *The Power of Tahajud*,. Jakarta: Qultum Media.
- Arikunto & Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka.
- Bambang, S. M. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, B. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chandra, E. (2017). Youtube, Citra Media Informasi Interaksi Tahu Media Penyampaian” Aspirasi Pribadi. *Journal (online) Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Desain : Universitas Trumanegara*, 1(2).
- DalamIslam. (2023). *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Menurut Islam*. Retrieved from DalamIslam.com: <https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/keluarga-sakinah-mawaddah-wa-rahmah>
- Dalimunthe, R. P. (2013, September 23). *Kebahagiaan Orang yang Berzikir*. Retrieved from UIN SGD: <https://uinsgd.ac.id/kebahagiaan-orang-yang-berzikir/>
- Mardalita, A. (2021, April 23). *Mengenal Fatimah Al Fihri, Pendiri Universitas Pertama di Dunia Islam*. Retrieved from Merdeka online: <https://www.merdeka.com/sumut/mengenal-fatimah-al-fihri-pendiri-universitas-pertama-di-dunia-di-era-keemasan-islam-kl.html>
- Nashurullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*.

Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nasution, S. (2016, Januari 22). Sabar dan Syukur Sebagai Pakaian. Retrieved from UIN Suska Riau: <https://www.uin-suska.ac.id/2016/01/22/sabar-dan-syukur-sebagai-pakaian-prof-dr-syamruddin-nasution/>

Net, M. I. (Producer). (2021). Allah Tau Kapan Kita Bahagia - Ust. Hanan Attaki, Lc [Motion Picture].

Rahmat, J. (1998). Islam Aktual. Bandung: Mizan.

Sasongko, A. (2018, Januari 05). Mensyukuri Musibah. Retrieved from Republika Online: <https://khazanah.republika.co.id/berita/p22rqj313/mensyukuri-musibah>

Tafsirweb. (2022, Januari). Surat Al-A'raf Ayat 168. Retrieved from tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com/2622-surat-al-araf-ayat-168.html>

Tafsirweb. (2022, Januari). Surat Al-Anbiya Ayat 35. Retrieved from tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com/5547-surat-al-anbiya-ayat-35.html>

Tafsirweb. (2022, Januari). Surat Al-Kautsar Ayat 1. Retrieved from tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com/13070-surat-al-kautsar-ayat-1.html>

Tafsirweb. (2022, Januari). Surat An-Nisa Ayat 40. Retrieved from tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com/1572-surat-an-nisa-ayat-40.html>

Tafsirweb. (2022, Januari). Surat Ar-Rahman Ayat 29. Retrieved from tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com/10377-surat-ar-rahman-ayat-29.html>